

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia, sebuah negara dengan sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani oleh karena itu Indonesia termasuk negara agraris. Negara agraris ini memiliki penduduk sebesar 266,91 juta jiwa menurut Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional pada tahun 2019. Negara agraris ini memiliki populasi terbanyak ke-4 di dunia ini memiliki sebuah masalah berupa regenerasi petani, Menurut hasil wawancara dengan Hery Suprpto dari Dinas Pertanian bila hal tidak dikondisikan dengan baik oleh pemerintah maka akan menyebabkan krisis ketahanan pangan. Orang-orang di kota untuk memulai bertani dengan skala besar memang sulit apalagi keterbatasan lahan dan sistem lahan yang rumit. Hal ini yang menyebabkan anak muda sulit ingin memulai bertani.

Tak hanya pada daerah perkotaan, di daerah desa pun demikian, orang tua yang berprofesi sebagai petani akan mewariskan tanah pada anaknya di saat mereka sudah tua, bukan ketika muda dan produktif, ini karena budaya patriarki yang berfokus pada pria karena biasanya yang diwariskan tanah lahan bertani itu pria dan budaya gerontokrasi yaitu bila orang tua itu lebih cocok untuk mengatur. (Luthfi dan Saluang, 2015, h. 47). Hal inilah yang membuat pemuda di desa lebih nyaman kerja pada bidang profesi lain karena sistem pertanahan yang rumit. Untuk di kota keterbatasan lahan bukanlah sebuah halangan, karena dengan lahan sempit sayur mayur dan buah pun dapat di tanam dengan bermacam-macam teknik Pertanian Urban.

Pertanian Urban sangatlah bermanfaat bagi orang-orang kota misalnya, bila pasokan bawang misalnya menipis dan permintaan dari masyarakat tinggi maka harga pasar dari bawang akan melambung. Menurut Badan Pusat Statistik untuk menyiasati ini pemerintah banyak mengimpor komoditas pangan pokok seperti beras, bawang bombai, gula, kedelai dan lainnya untuk memenuhi permintaan dari pasar. Untuk mengikis permintaan pasar mengapa tidak sebagai orang kota memulai Pertanian Urban.

Pertanian urban atau biasa di sebut oleh kawula muda sebagai *Urban farming* adalah praktik pertanian (dari kegiatan tanaman pangan, peternakan, perikanan, kehutanan) pada areal dalam atau di pinggiran kota. Pertanian Urban melibatkan keahlian, dan inovasi dalam budidaya pada bidang pertanian untuk makanan bagi masyarakat melalui pemanfaatan lahan sempit, taman pekarangan, atau lahan kosong (Wiyanti, 2013, h. 8). Lahan kosong ini bisa bermacam-macam bila seseorang tinggal di apartemen maka balkon atau tempat kosong pada apartemennya bisa di transformasi menjadi lahan Pertanian Urban atau di pekarangan rumah yang kosong pun bisa digunakan.

Beberapa tahun terakhir masyarakat banyak yang memulai tren Pertanian Urban ini karena beriringan dengan keinginan khalayak kota memilih untuk menjalankan gaya hidup yang sehat. Lantaran hasil panen dari Pertanian Urban ini lebih menyehatkan karena hasil jerih payah sendiri dan juga organik tanpa pestisida dan pupuk kimia. Hiruk pikuk kehidupan di perkotaan memang membuat masyarakat menjadi mudah stres tetapi hal ini bisa atasi dengan Pertanian Urban. Hasil dari Pertanian Urban ini bisa dijadikan sebagai peluang bisnis menjual sayuran atau buah-buahan organik di swalayan atau melalui fasilitas toko daring.

Berkebun atau Pertanian Urban di rumah dapat memunculkan ketenangan pada pikiran, perasaan bahagia dan juga menghilangkan rasa sepi. (Van den Berg, Maas, dan Groenewegen, 2010). Tak hanya itu Pertanian Urban juga menjawab krisis ruang buka hijau karena masifnya pembangunan di perkotaan.

Maka dari itu perancangan tentang informasi Pertanian Urban ini menjadi penting untuk memperkenalkan gaya hidup bercocok tanam, gaya hidup organik yang sehat dan cocok untuk didaerah perkotaan dan pemanfaatan lahan kosong di sekitar rumah atau apartemen. Kemudian juga sebagai peluang bisnis baru di daerah perkotaan.

I.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah yang akan dijadikan bahan penelitian sebagai berikut:

- Karena masyarakat kota masih belum mengenal lebih dalam mengenai Pertanian Urban dan juga manfaatnya juga belum diketahui secara luas menyebabkan masyarakat kota acuh terhadap Pertanian Urban.
- Masyarakat kota masih banyak yang tidak mengetahui cara memulai Pertanian Urban, hal ini menyebabkan banyak masyarakat belum bergerak karena tidak tahu harus memulai dari mana terlebih dahulu.
- Masyarakat kota masih kebingungan untuk mengelola Pertanian Urban, hal ini menyebabkan sebagian masyarakat yang baru melaksanakan Pertanian Urban improvisasi atau mengalami gagal panen.

I.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, rumusan masalah yang menjadi fokus adalah bagaimana cara membuat media informasi untuk mengenalkan *urban farming* melalui aplikasi panduan.

I.4 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah berdasarkan permasalahan-permasalahan di atas, maka penelitian ini dibatasi pada:

- Batasan sisi objek : Pertanian Urban.
- Batasan sisi subjek : Dibatasi hanya untuk kalangan anak muda atau remaja akhir sebagai pengenalan bertani dan pertanian urban agar memiliki pola pikir bahwa bertani itu seru dan banyak manfaatnya.
- Batasan tempat/waktu : Dibatasi untuk khalayak wilayah perkotaan di Indonesia.

I.5 Tujuan dan Manfaat

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan dan manfaat perancangan media yang dicapai:

I. 5. 1 Tujuan Perancangan

Berikut merupakan tujuan perancangan yang akan dilakukan:

- Sebagai petunjuk untuk mengetahui bagaimana langkah-langkah cara memulai Pertanian Urban di halaman belakang atau lahan kosong.
- Sebagai medium untuk memulai Pertanian Urban.
- Sebagai arahan pada masyarakat yang baru memulai Pertanian Urban juga tata cara untuk mengelola pertaniannya agar tidak gagal panen.
- Mendorong gaya hidup bercocok tanam, gaya hidup sehat dan organik

I. 5. 2 Manfaat Perancangan

Manfaat yang diharapkan bisa didapat dari penelitian dan juga perancangan ini adalah sebagai berikut:

- Menambah pemahaman mengenai Pertanian secara umum pada generasi muda agar lebih menghargai profesi petani.
- Menambah pengetahuan mengenai Pertanian Urban, dari cara memulainya hingga cara mengurusnya tanaman di lahan terbatas atau lahan yang tidak terpakai.
- Setelah memahami lebih dalam dan mempraktikkan maka manfaat dari Pertanian Urban akan terlihat.